

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting adalah pangan disamping papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Masalah pangan selalu lebih mendesak, apalagi bila ditambah dengan masalah lain yaitu cepatnya laju kenaikan penduduk.

Dalam menghadapi masalah pangan, perlu adanya suatu sistem pangan yang mantap. Secara garis besar sistem pangan dapat dibagi menjadi tiga yaitu produksi, pengadaan dan konsumsi. Ketiga sistem tersebut telah ditangani dengan baik kecuali konsumsi, misalnya sistem produksi oleh Departemen Pertanian dan sistem pengadaan oleh Badan Urusan Logistik (BULOG).

Dalam produksi khususnya panen, selama pengadaan dan konsumsi, bahan pangan banyak mengalami perubahan-perubahan akibat adanya reaksi kimia didalam bahan pangan maupun akibat pengaruh lingkungan (Winarno, 1986).

Hasil panen yang disimpan selalu terancam oleh kerusakan akibat serangan hama gudang. Hama gudang yang menyerang hasil panen yang disimpan dapat dipastikan bahwa komoditi yang disimpan tersebut telah mengalami serangan hama gudang.

Kerusakan dan kehilangan bahan pangan dapat diatasi atau dikurangi dengan cara pemberian ramuan tetumbuhan seperti bahan-bahan nabati tertentu yang mengandung senyawa aktif sehingga dapat menolak hama dan dengan cara pemberian bahan kimia, misalnya fumigan, insektisida dan sebagainya (Adiwidjono dkk, 1988).

Pembangunan pertanian berwawasan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan produksi dengan tetap memelihara kelestarian dan mutu sumber daya alam dan fungsi ekologi lingkungannya. Penggunaan biosida sintetik secara intensif dan meluas dalam upaya menekan hama dan penyakit tanaman telah menimbulkan dampak negatif yang merupakan efek samping berupa pencemaran lingkungan yang amat serius. Pembangunan berwawasan lingkungan menurut konsepsi yang dalam Undang-undang Lingkungan Hidup (UULH) No.4 tahun 1982 adalah suatu upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana dalam pembangunan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup (Suyitno, 1993).

Dalam upaya menunjang pelaksanaan pembangunan pertanian berwawasan lingkungan perlu adanya pemikiran - pemikiran baru untuk mencari alternatif lain dalam mengendalikan hama tanaman. Untuk itu perlu pemikiran mencari pestisida alami merupakan salah satu pemikiran alternatif untuk mengurangi atau bahkan menggantikan bermacam bentuk pestisida sintetik

tersebut.

Penggunaan insektisida secara rutin serta dosis berlebihan dalam pengendalian hama dapat menimbulkan resisten hama terhadap insektisida. Usaha untuk mendapatkan insektisida baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengendalikan populasi hama mutlak diperlukan. Pemanfaatan pestisida nabati akhir-akhir ini memperoleh perhatian untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu bersifat spesifik, mudah terdegradasi, memiliki residu relatif pendek (Oka, 1993).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diambil ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh daun *Azadirachta indica* dalam berat yang berbeda terhadap kerapatan populasi hama *Sitophilus oryzae* ?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian daun *Azadirachta indica* dalam berat yang berbeda terhadap susut berat biji jagung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Pengaruh pemberian daun *Azadirachta indica* dalam berat

- yang berbeda terhadap kepadatan populasi *Sitophilus oryzae*.
- b. Pengaruh pemberian daun *Azadirachta indica* dalam berat yang berbeda terhadap susut berat biji jagung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengurangi serangan-serangan hama gudang *Sitophilus oryzae* pada biji jagung yang disimpan.
- b. Untuk meningkatkan mutu biji jagung.

1.5. Hipotesa

Hipotesa dari penelitian ini adalah :

- a. Pemberian daun *Azadirachta indica* dalam berat yang berbeda berpengaruh terhadap kepadatan populasi *Sitophilus oryzae*.
- b. Pemberian daun *Azadirachta indica* dalam berat yang berbeda berpengaruh terhadap susut berat biji jagung.